



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Konsep dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret, atau dapat pula berarti gambaran suatu objek atau sesuatu yang digunakan akal untuk memahami hal-hal lain.<sup>1</sup> Sedangkan bencana secara umum merupakan suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kesusahan, kerugian, penderitaan, bahaya dan kecelakaan, bisa juga berarti suatu gangguan.<sup>2</sup> topik mengenai kebencanaan telah banyak disinggung dalam al-Qur`an, setidaknya ada sebanyak 22 ayat dalam 14 surah yang berbicara tentang bencana alam, atau pendapat lain mengatakan ada sebanyak 19 ayat dalam 12 surah. Al-Qur`an menggunakan istilah yang berbeda untuk mengungkapkan pembahasan bencana, diantaranya al-Qur`an menggunakan redaksi مُصِيبَةٌ (*muṣībah*), بَلَاءٌ (*balā`*), عَذَابٌ (*‘adzāb*), عِقَابٌ (*‘iqāb*), فِتْنَةٌ (*ftnah*), dan فَسَادٌ (*fasād*). setiap kata tersebut mempunyai pengertian dan cakupan makna yang berbeda-beda.<sup>3</sup>

Bencana terbagi menjadi tiga kategori, *pertama*, bencana yang terjadi akibat proses alam, seperti bencana yang terjadi akibat gerakan tektonik perut bumi (gempa bumi, erupsi gunung berapi, tanah longsor dan longoran tebing/salju), bencana yang berkaitan dengan atmosfer bumi (angin topan, tornado, hujan batu, hujan es dan salju), bencana yang berkaitan dengan hidrologi (banjir, tsunami, dan kekeringan), bencana akibat proses biofisika (pemanasan global dan wabah

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), 876.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 208.

<sup>3</sup> Hernedi Ma`ruf, "Bencana Alam dan Kehidupan Manusia dalam Perspektif al-Qur`an", dalam *al-Qur`an dan Isu-Isu Kontemporer*, Ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Elsaq Press, 2011), 153.

penyakit). *Kedua*, bencana teknologi, seperti kecelakaan alat transportasi, gangguan akibat proses industri dan rusaknya bangunan serta fasilitas umum. *Ketiga, context hazard*. Akan tetapi tidak ada bencana alam yang benar-benar terjadi secara alami, terkadang bencana itu juga terjadi akibat campur tangan manusia, dikatakan sebagai bencana alam karena ia terjadi pada lingkungan atau alam.<sup>4</sup>

Dewasa ini, tidak sedikit dari masyarakat yang mencoba memahami bencana melalui berbagai sudut pandang, dari yang terkesan sinis, pesimis, *blaming the victims*, bahkan sarat dengan muatan politik. Pemahaman ini seperti, pemahaman masyarakat bahwa bencana merupakan bentuk reaksi Tuhan terhadap modernisasi dan krisis moral masyarakat. Pemahaman ini sebagaimana pemahaman masyarakat Yogyakarta, Jawa Tengah ketika mengalami bencana gempa bumi pada tahun 2006. Sebagian lagi memahami bencana sebagai bentuk kemarahan roh nenek moyang atau arwah-arwah penunggu tempat terjadinya bencana. pemahaman ini sebagaimana ditemukan pada masyarakat Yogyakarta ketika mengalami erupsi gunung Merapi dan pemahaman masyarakat Pulau Alor ketika mengalami gempa bumi pada tahun 2004.<sup>5</sup> sebagian yang lain memahami terjadinya bencana akibat maraknya perbuatan *bid'ah* dan *khurafat* masyarakat (melakukan ritual sesaji dan ruwatan), bahkan mengaitkan terjadinya bencana dengan kondisi sosial-politik masyarakat, hal ini sebagaimana peristiwa erupsi gunung Merapi dikaitkan dengan isyarat lengsernya Presiden Soeharto.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Lotte Kemkens, *On the Connection between Religion and Disaster*, (Yogyakarta: Crcs, 2013), p. 22.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 74-79.

<sup>6</sup> Bernard T. Adeney Risakotta, "Pendahuluan" dalam *Teologi Bencana: Pergumulan Iman dalam Konteks Bencana Alam dan Bencana Sosial*, Ed. Rika Uli Napitupulu simarangkir (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui konsep bencana dari dua sisi sekaligus. Pertama, memahami bencana melalui sisi teologis yang berdasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an melalui pemikiran al-Rāzī dalam kitab tafsirnya *Mafātiḥ al-Ghayb* dan kedua, berdasarkan sisi ilmiahnya. Hal ini karena tidak semua persepsi dan pemahaman masyarakat dapat dibenarkan secara teologis ataupun ilmiah berdasarkan sudut pandang tafsir al-Qur'an. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang baik mengenai bencana dan tidak menimbulkan ketimpangan pemahaman. Karena pada hakikatnya agama mempunyai peranan yang besar dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai individu, kelompok dan bermasyarakat. Pada kasus bencana, agama memiliki beberapa fungsi yang seharusnya dapat membantu masyarakat paska bencana secara sosial dan psikologis, di antaranya adalah fungsi psikologi (agama berperan untuk menumbuhkan tujuan dan harapan masyarakat paska bencana), fungsi kognitif (agama berperan untuk memberi pemaknaan yang benar terhadap bencana) dan fungsi sosial (agama menumbuhkan solidaritas sesama umat beragama).

Sebaliknya, kekeliruan pemahaman bencana dapat menyebabkan agama kehilangan fungsi-fungsinya. Hal ini seperti keyakinan masyarakat mengenai bencana sebagai sesuatu yang telah ditakdirkan Tuhan dan manusia tidak dapat mengontrol ataupun bertanggungjawab terhadap bencana yang menimpa, sehingga apapun yang dilakukan untuk mencegah dan mengatasi bencana tersebut akan sia-sia. Pemahaman ini kemudian berdampak pada sikap masyarakat yang acuh dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Lotte Kemkens, *On the Connection.*, 66

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pemikiran Imam al-Rāzi dengan kitabnya *Mafātiḥ al-Ghayb*. Hal ini karena al-Rāzi merupakan seorang mufasir rasional yang menggunakan berbagai bidang keilmuan sebagai alat bantu untuk menafsirkan al-Qur`an sehingga kitabnya *Mafātiḥ al-Ghayb* menjadi salah satu tafsir yang diwarnai berbagai disiplin keilmuan, diantaranya sains, fiqih dan ilmu bahasa.<sup>8</sup> Kitab *Mafātiḥ al-Ghaib* ini merupakan kitab tafsir bercorak ilmi, sehingga sangat relevan dengan bidang kajian penulis yang akan mengkaji sisi keilmiah al-Qur`an mengenai konsep bencana. Selain itu, al-Rāzi merupakan mufasir pertama yang merealisasikan tafsir ilmi al-Qur`an,<sup>9</sup> setelah lama kajian tafsir al-Qur`an hanya berputar pada permasalahan ideologi, fiqih dan bahasa. Tafsirnya merupakan tafsir *bi al-Ra'yi* yang sangat berhati-hati terhadap kisah-kisah israilliyat.<sup>10</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan kajian ini pada beberapa rumusan masalah berikut:

- a. Bagaimana al-Rāzi menafsirkan ayat-ayat bencana?
- b. Bagaimana konsep bencana berdasarkan ayat-ayat al-Qur`an dan pendekatan saintifik?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penafsiran al-Rāzi mengenai ayat-ayat bencana.
2. Mengetahui konsep bencana berdasarkan ayat-ayat al-Qur`an dan pendekatan sains.

<sup>8</sup> Firdaus, "Studi Kritis Tafsir *Mafātiḥ al-Ghaib*", *al-Mubarak*, Vol. 3, No. 1 (2018), 52.

<sup>9</sup> Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman* (Bandung: Mizan, 2014), 23.

<sup>10</sup> Firdaus, *Studi Kritis.*, 60.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat akademik:

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi menambah wawasan keilmuan para pembaca dan peneliti mengenai isyarat ilmiah al-Qur`an, khususnya konsep bencana alam dalam al-Qur`an berdasarkan pemikiran al-Rāzi serta menambah wawasan pengetahuan pembaca dan peneliti tentang pemikiran ilmiah al- Rāzi dalam tafsir *mafātiḥ al-Ghayb*.

Manfaat pragmatik:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dalam khazanah keilmuan al-Qur`an dan kajian tafsir al-Qur`an dari sudut pandang saintis, berkontribusi dalam kajian pemikiran al- Rāzi serta menjadi bahan rujukan tambahan bagi peneliti selanjutnya mengenai studi tafsir ilmi dan studi pemikiran al-Rāzi.

#### E. Tinjauan Pustaka

Kajian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang hubungan topik yang akan dikaji oleh penulis dengan penelitian terdahulu yang sejenis, selain itu, penyajian literature review penting dilakukan untuk mencari peluang penelitian yang menarik terkait topik yang akan dikaji.<sup>11</sup>

Sepanjang penelusuran yang dilakukan penulis terkait topik yang akan dikaji ditemui beberapa kajian serupa, diantaranya, Penelitian tentang fenomena gempa bumi yang dilakukan oleh Noor Fazilah Mohd Basiron yang berjudul “Fenomena Gempa Bumi: Tinjauan Awal terhadap Kewujudannya dalam Al-Qur`an”. Penelitian ini menggambarkan tentang isyarat-isyarat ilmiah al-Qur`an

---

<sup>11</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan* (Jakarta: Grasindo, 2010), 104.

terkait fenomena gempa bumi. Dia menyebutkan, terdapat 23 ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang gempa bumi, diantaranya gempa bumi yang terjadi pada masa nabi-nabi terdahulu, gempa ini diturunkan Allah sebagai sanksi bagi para umat yang mengingkari ajaran nabi-nabi terdahulu, seperti, gempa bumi yang menimpa umat Nabi Lūṭ a.s, umat Nabi Ṣāleh a.s, umat Nabi Shu'aib a.s, umat Nabi Sulaimān a.s dan gempa bumi yang menimpa Qārūn karena kesombongannya. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis deduktif.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Makmun Abha yang berjudul "Gempa Bumi dalam Al-Qur'an: Tafsir Tematik". Penelitian ini menggambarkan fenomena gempa bumi secara umum melalui sudut pandang al-Qur'an, meliputi pengertian, jenis dan kategori gempa bumi menurut al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode tafsir tematik yang dirumuskan oleh al-Farmawi.

Penulis pada penelitian ini menuturkan, gempa bumi yang diberitakan al-Qur'an terbagi menjadi tiga; gempa bumi yang menimpa umat terdahulu, guncangan yang terjadi pada hari kiamat dan guncangan sebagai gejala alam. Gempa dalam al-Qur'an juga bisa berarti guncangan jiwa, gempa bumi tunggal yang tiada duanya (pada peristiwa kiamat) serta gempa fiktif. Faktor yang menyebabkan bencana gempa bumipun beragam, diantaranya gempa bumi yang diturunkan Allah untuk memberi azab bagi hambanya yang ingkar, gempa yang terjadi akibat perbuatan manusia yang merusak dan gempa yang terjadi untuk menunjukkan kuasa Allah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Noor Fazilah dan Mohd Basiron, "Fenomena Gempa Bumi: Tinjauan Awal terhadap Kewujudannya dalam al-Qur'an" *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* (2015), 140.

<sup>13</sup> Muhammad Makmun Abha, "Gempa Bumi dalam Al-Qur'an: Kajian Tematik", *Esensia*, Vol. 14, No. 1 (2013), 20-21 dan 35.

Kedua penelitian di atas jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, baik dari segi topik pembahasan ataupun metode penelitian. Dua penelitian di atas memfokuskan kajiannya pada fenomena gempa bumi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis akan mengkaji konsep kebencanaan dalam al-Qur`an secara umum disertai penjelasan ilmiahnya.

Kajian berjudul “Teologi Bencana dalam al-Qur’an” yang dilakukan oleh Muhadi Zainuddin. Tulisan ini mengkaji tema bencana dalam al-Qur’an menggunakan analisis semantik.<sup>14</sup> Tulisan ini menyatakan bahwa bencana alam terjadi karena dua hal, pertama karena ulah manusia sendiri, biasanya disebut siksa, azab atau bala’. Kedua terjadi atas kehendak Allah tanpa keterlibatan manusia, biasanya disebut sebagai ujian atau musibah, agar manusia dapat mengambil hikmah dari kejadian tersebut.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Syarif Hidayatullah yang berjudul “Perspektif al-Qur’an tentang Bencana Alam”. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pandangan al-Qur’an terkait bencana alam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tulisan ini menyatakan bahwa, dalam al-Qur’an terdapat sembilan kata yang dipakai untuk menyebut bencana, seperti *zulumāt*, *al-kubār*, *al-karb*, *sū`*, *nailan*, *adzab*, *dā’irah* dan *muṣibah*, dan terdapat enam bencana alam yang diceritakan al-Qur’an, seperti banjir, gempa bumi, angin topan, hujan batu, kemarau dan kelaparan. Dia juga menyatakan bahwa, semua bencana tersebut merupakan akibat dari kezaliman manusia, bencana tersebut ditakdirkan Tuhan untuk memanggil makhluk-Nya agar kembali kepada-Nya.

---

<sup>14</sup> Muhadi Zainuddin, “Teologi Bencana dalam al-Qur’an”, *Unisia*, Vol. 35, No. 78 (2013), 46.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 59.

Penelitian yang ditulis oleh Mahayudin Haji Yahaya berjudul “Alam Semesta dan Bencana Alam dari Perspektif Agama dan Sains”. Penelitian ini membahas tentang semua isu alam semesta dan bencana alam perspektif agama-agama dan sains dalam al-Qur`an. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis perbandingan antara ilmu sains dan teologi. Dia menyatakan bahwa, setiap kejadian yang berlaku di alam semesta termasuk di dalamnya bencana alam merupakan ketetapan Allah. Dia juga menyatakan bahwa interaksi manusia dan alam semesta yang melibatkan wahyu dan akal dapat menghasilkan suatu ilmu yang dapat dijadikan alat bantu menangani masalah yang berkaitan dengan alam semesta.<sup>16</sup>

Ketiga penelitian yang telah disebutkan di atas berbeda dengan yang akan penulis lakukan, karena penelitian ini akan mengangkat tema bencana tidak hanya dari sisi teologisnya saja namun juga dari sisi keilmiahan al-Qur`an. Penelitian ini juga memfokuskan kajian pada pemikiran saintis al-Rāzi dalam kitab *Mafātiḥ al-Ghayb*. Penelitian terakhir yang disebutkan meskipun secara sekilas sangat menyerupai penelitian yang akan dilakukan penulis, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Mahayudin Haji Yahaya di atas hanya menyebutkan teologi bencana alam dalam agama-agama, serta pembahasan sains dalam al-Qur`an.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif yang berjudul “Pendidikan Kejiwaan dan Kesehatan Mental: Perspektif Fakhruddin ar-Razi”. Penelitian dilakukan dengan analisis deduktif, dengan mengelaborasi pemikiran al-Rāzi tentang kejiwaan dan kesehatan mental. Hasil penenlitan menyatakan bahwa, jiwa menurut al-Rāzi terbagi menjadi tiga: jiwa rasional, emosional, dan jiwa yang bersifat kehewan. Sedangkan yang termasuk dalam kesehatan mental,

---

<sup>16</sup> Mahayudin Haji Yahaya, Alam Semesta dan Bencana Alam dari Perspektif Agama dan Sains, “*Journal of Human Development and Communication*”, Vol. 1, (2012), 73 dan 83.

diantaranya adalah cinta, asmara, wujub, iri, marah, dusta tamak dan kikir. Setiap permasalahan kesehatan mental membutuhkan al-Qur`an sebagai media terapi penyembuhan.<sup>17</sup>

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis meskipun sama-sama melakukan kajian berdasarkan perspektif al-Rāzi, namun memiliki fokus kajian yang berbeda, jika penelitian di atas fokus pada pembahasan kejiwaan dan kesehatan mental, maka penelitian yang akan dilakukan penulis memfokuskan bidang kajian pada permasalahan konsep kebencanaan.

Berdasarkan pemaparan tinjauan pustaka di atas dapat dilihat, bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis menjadi menarik dilakukan sebab belum ada penelitian terfokus terkait topik yang dikaji, meskipun terdapat penelitian yang serupa. Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk melengkapi kajian tafsir ilmi Indonesia untuk mengungkap isyarat ilmiah al-Qur`an terkait bencana.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Teologi Bencana**

Teologi merupakan ilmu yang membahas tentang konsep ketuhanan, pada perkembangannya ilmu ini kemudian mengalami perubahan yang signifikan. Teologi tidak lagi hanya membahas mengenai aspek ketuhanan, tetapi merambah pada pembahasan relasi Tuhan, manusia, dan alam.<sup>18</sup> Selain itu, teologi juga dapat dimaknai sebagai konstruksi pemikiran, doktrin dan keyakinan seseorang atau kelompok-kelompok tertentu.<sup>19</sup> Sedangkan bencana merupakan suatu peristiwa

---

<sup>17</sup> Muhammad Arif, "Pendidikan Kejiwaan dan Kesehatan Mental Perpektif Fakhruddin ar-Razi", *Farabi*, Vol 16, No. 2 (2019), 161.

<sup>18</sup> Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 341.

<sup>19</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 1996), 1090.

yang dapat menyebabkan gangguan, bahaya, penderitaan, kerugian, malapetaka dan kecelakaan.<sup>20</sup> Teologi bencana berarti konsep atau konstruksi pemikiran yang berbasis pada ayat-ayat al-Qur'an terkait persoalan bencana. Teori ini dapat digunakan sebagai landasan teologis dalam memahami dan menyikapi bencana.<sup>21</sup>

## 2. Tafsir 'Ilmi

Tafsir ini merupakan satu corak penafsiran al-Qur'an yang muncul dan berkembang sejak zaman pertengahan pada abad ke 6-7 M hingga pada periode kontemporer (18-21 M). Tafsir 'Ilmi merupakan penjelasan atau perincian tentang ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan ilmu pengetahuan khususnya ayat tentang alam.<sup>22</sup> Menurut Husain al-Dhahabī tafsir ilmi merupakan suatu penafsiran al-Qur'an yang berusaha mengukuhkan istilah-istilah ilmiah di dalam al-Qur'an serta berusaha menghasilkan ilmu pengetahuan dan pemikiran-pemikiran filsafat.<sup>23</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu jenis kajian atau telaah terhadap pemikiran seorang ahli mengenai suatu problem untuk kemudian ditarik kesimpulan berdasar sudut pandang penulis,<sup>24</sup> yang dilakukan berdasarkan literature baik berupa buku, dokumen, artikel, dan sebagainya.<sup>25</sup>

<sup>20</sup> Kemendikbud, *Kamus Besar.*, 208.

<sup>21</sup> Abdul Mustaqim, "Teologi Bencana dalam Perspektif al-Qur'an", *Nun*, Vol. 1, No. 1, (2015), 92.

<sup>22</sup> Mochammad Nor Ichwan, *Tafsir 'Ilmi; Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern* (Yogyakarta: Menara Kudus Jogja, 2004), 127.

<sup>23</sup> Muhammad Husain al-Dhahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Vol. 2 (T.tp: Maktabah Wahbah, T.th), p. 349.

<sup>24</sup> Haryanto dkk, *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Tulis Ilmiah: Buku Ajar untuk Mahasiswa* (Jakarta: Penerbit Buku Ketodokteran EGC, 1999), 9.

<sup>25</sup> Surahman dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2016), 11.

Penelitian seperti ini juga dikenal dengan metode kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis, karena data-data yang disajikan dalam penelitian diperoleh dari perpustakaan. Pendapat lain mengatakan penelitian ini sebagai penelitian non-reaktif, sebab data-data yang digunakan sepenuhnya bersifat teoritis dan dokumentasi dari perpustakaan.<sup>26</sup>

## 2. Sumber Data

Data merupakan suatu fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab persoalan dalam penelitian. Data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber menggunakan beberapa teknik pengambilan data selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam suatu penelitian data merupakan objek penelitian berupa suatu keadaan, huruf, angka, simbol, gambar, suara, matematika dan lain sebagainya yang dapat diolah menjadi informasi. Informasi sendiri merupakan subyek penelitian.<sup>27</sup>

Pada penelitian ini data yang digunakan dibedakan menjadi dua jenis:

### a. Data Primer

Data pokok yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari al-Qur'an dan kitab tafsir al-Qur'an berbasis ilmi, dalam hal ini adalah *Tafsīr al-Kabīr Mafātiḥ al-Ghayb* karya Imam Fakhr al-Dīn al-Rāzī.

### b. Data Sekunder

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yang didapatkan dari buku-buku sains, seperti buku *on the connection between religion and disaster* karya Lotte

<sup>26</sup> Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Sarang: Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar, t.th), 25.

<sup>27</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 58.

Kemkens, hasil penelitian tafsir ilmi dan penelitian sains, seperti buku tafsir ilmi penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan sains serta al-Qur'an dan tafsirnya karya KEMENAG RI. Artikel, jurnal, serta literature-literature lain yang berkaitan dengan penelitian ini, literature tentang bencana alam dan kehidupan manusia dalam perspektif al-Qur'an karya Hernedi Ma'ruf dan mapping the religious response of the disaster karya Ibnu Mujib.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah metodologik yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkannya.<sup>28</sup> Adapun penulis dalam penelitian ini akan menggunakan metode dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data dari catatan tertulis tentang suatu kegiatan atau peristiwa tertentu, dalam hal ini dapat berupa data statistik, jurnal-jurnal, serta literature-literature lain yang relevan dengan penelitian ini.<sup>29</sup>

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument penelitian, oleh karenanya peneliti menempuh beberapa langkah berikut untuk memperoleh informasi penelitian:

- a. Membaca literature-literature sains terkait bencana;
- b. Membaca dengan seksama ayat-ayat al-Qur'an;
- c. Memilah dan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep bencana;
- d. Mengumpulkan literature yang relevan, dalam hal ini berupa kitab tafsir ilmi dan buku-buku yang berkaitan dengan bencana.

---

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987), 67.

<sup>29</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002), 83.

#### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha mencari dan mengumpulkan data dengan cara sistematis untuk meningkatkan kualitas pemahaman peneliti terkait kasus yang ditelitinya.<sup>30</sup> Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode ini merupakan sebuah analisis dan penyajian data yang dilakukan dengan terstruktur dan sesuai fakta, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang mudah dipahami.

Kesimpulan yang diperoleh dari analisis deskriptif harus berupa fakta yang jelas dan verifikatif. Fakta dalam metode deskriptif tidak digunakan untuk menguji hipotesis, memprediksikan, maupun mempelajari implikasi suatu bidang tertentu, akan tetapi, digunakan untuk mendeskripsikan mengenai bidang kajian.<sup>31</sup> Beberapa langkah konkret yang ditempuh penulis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan konsep bencana secara umum.
- b. Memaparkan ayat-ayat terkait bencana dengan merujuk pada penafsiran al-Rāzī.
- c. Menganalisis ayat-ayat al-Qur'an untuk mendapatkan gambaran atau gagasan al-Qur'an tentang bencana.

#### H. Sistematika Pembahasan

sistematika pembahasan merupakan rencana pembahasan disertai uraian singkat tentang apa yang akan ditulis dan dianalisis oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa alur penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh

<sup>30</sup> Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 90-91.

<sup>31</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 6-7.

peneliti sesuai dengan alur logis atau sistematis.<sup>32</sup> Oleh karena itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

Bab pertama, memuat pendahuluan penulisan skripsi, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini, dalam hal ini berupa gambaran umum tafsir ilmi, meliputi pengertian, sejarah munculnya tafsir ilmi dan alur berpikir tafsir ilmi sehingga menghasilkan suatu penafsiran ilmiah.

Bab ketiga, berisi tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep bencana dalam al-Qur'an serta penafsiran al-Rāzi terhadap ayat-ayat tersebut.

Bab keempat, berisi tentang penafsiran saintifik al-Rāzi terhadap ayat-ayat bencana dalam kitab *al-Kabīr Mafātiḥ al-Ghayb*.

Bab kelima, merupakan penarikan kesimpulan dan saran.

---

<sup>32</sup> Asif dan Abdul Wadud, *Buku Panduan Skripsi*, 27.